

LAW OF ATTRACTION PADA PENGUATAN USAHA BISNIS PEREMPUAN MUSLIM DI MAKASSAR

**Ellys Lestari Pambayun^{1*}, Sarmila², Achmad Zaqi Zamharir³, Indra Putra
Wijaya⁴, M. Akhsanul Basyar⁵**

¹⁻⁵ Universitas PTIQ Jakarta

*Correspondence: ellyslestari@ptiq.ac.id

Abstract

The difficulties of Muslim women entrepreneurs in becoming successful can be reduced easily when they master an understanding of the law of attraction based on the Al-Qur'an. There is a lot of data that currently women have a significant and important role in supporting the economic life of their families and regions. This study was conducted to explore the meaning of the law of attraction that Muslim women have as successful entrepreneurs. The method used is a case study approach. Data was obtained through in-depth interviews with three successful Muslim women entrepreneurs in the Bone area of Makassar, South Sulawesi, in the fields of traditional culinary, Muslim clothing and residential property. Meanwhile, the theoretical framework implements the law attraction approach as part of the concept of intrapersonal communication. The research results were analyzed by involving the concept of law attraction and the Al-Qur'an perspective as well as hadith on concepts, namely: like attracts like, nature abhors a vacuum, and the present is always perfect. Descriptions from three sources in applying the law of attraction indicate that the way of thinking (mindset) internalized by Muslim women entrepreneurs in Makassar is a strong guide in achieving success supported by an approach to the Al-Qur'an which contains many essences about the need to be a strong and always dependent Muslim to Allah SWT according to each individual's potential, capacity and capability. So that women can be strong and independent to become economic pillars, both in their families and their respective regions.

Keywords: law of attraction; strengthening business ventures; Muslim women

Abstrak

Kesulitan-kesulitan pengusaha perempuan muslim untuk sukses bisa tereduksi dengan mudah saat menguasai pemahaman pada hukum tarik menarik (law attraction) berbasis Al-Qur'an. Banyak data saat ini perempuan memiliki peran penting yang signifikan dalam menopang kehidupan ekonomi keluarga dan daerahnya. Kajian ini dilakukan untuk mengeksplorasi makna law attraction yang dimiliki perempuan muslim sebagai pengusaha sukses. Metode yang digunakan dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap tiga perempuan pengusaha muslim yang sukses di wilayah Bone Makassar Sulawesi Selatan, dalam bidang kuliner tradisional, pakaian muslim, dan property perumahan. Sedangkan, kerangka teori dengan mengimplementasikan pendekatan law attraction sebagai bagian dari konsep komunikasi intrapersonal. Hasil penelitian dianalisis dengan melibatkan konsep law attraction dan perspektif Al-Qur'an juga hadist pada konsep-konsep, yaitu: like attracts like, nature abhors a vacuum, dan the present is always perfect.

Deskripsi pada tiga narasumber dalam mengaplikasikan law of attraction yang mengindikasikan bahwa cara berpikir (mindset) yang diinternalisasi perempuan pengusaha muslim di Makassar menjadi pegangan kuat dalam meraih sukses ditunjang pendekatan kepada Al-Qur'an yang banyak hakikat tentang keharusan menjadi muslim yang kuat dan selalu bergantung pada Allah Swt sesuai potensi, kapasitas, dan kapabilitas masing-masing. Sehingga para perempuan dapat kuat dan mandiri untuk menjadi pilar ekonomi, baik di keluarga maupun daerah masing-masing.

Kata Kunci: *law of attraction, penguatan usaha bisnis, perempuan muslim*

PENDAHULUAN

Sebelumnya, wirausaha didominasi oleh laki-laki, saat ini semakin banyak perempuan yang memasuki dunia usaha sebagai pilihan karir dan profesi. Orientasi kewirausahaan perempuan dipengaruhi oleh tujuan, motif, identitas perempuan dan karakteristik personal (Mokalu, 2016). Faktor-faktor internal (minat, pemberdayaan, dan motivasi) memengaruhi keputusan perempuan untuk berwirausaha, terutama yang paling kuat adalah minat dan motivasi, namun pemberdayaan tidak berpengaruh secara signifikan. Di antaranya factor-faktor eksternal seperti dukungan suami, sumber daya keuangan maka hanya dukungan suami yang berpengaruh (Mokalu, 2016). Kehadiran usaha mikro yang dikelola oleh perempuan merupakan bentuk usaha mandiri untuk tidak ketergantungan dengan laki-laki atau orang lain

Nurmalasari (2020) mengatakan kemandirian muncul dari beberapa aspek sosial yang pada umumnya untuk menambah pendapatan rumah tangga dan atau pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, upaya perempuan dalam mengembangkan usahanya tidak hanya berurusan dengan masalah teknis kemampuan berbisnis, tetapi juga hubungan antara perempuan dan laki-laki. Berbagai karakteristik yang terungkap dalam penelitian mengenai kaum perempuan bahwa pengusaha perempuan banyak peluang untuk menjadi pengusaha. Dengan semangat dan motivasi yang tinggi perempuan mampu mengembangkan keterampilannya dalam mengelola usaha serta yang bertindak dan bekerja tanpa pengarahannya memiliki suatu kemampuan kontrol internal yang tinggi serta kecenderungan untuk berhasil. Pengambilan risiko yang diambil kaum

perempuan menunjukkan adanya personal yang subjektif dalam mengelola usaha tersebut. Berbagai studi mengungkapkan bahwa terdapat serangkaian karakteristik individual yang umumnya melekat pada kaum perempuan yaitu tingkat kreativitas yang dapat mendorong terlahir gagasan dan ide-ide baru untuk bisnis atau usahanya untuk tetap berjalan.

Di antara pengusaha perempuan muslim yang sukses mengembangkan bisnisnya di Indonesia adalah: Maryati Soedibyo, pengusaha jamu; Dian Pelangi dengan produk kerudung modern; Aulia Halimatussadiyah penulis buku fiksi memiliki platform penerbitan mandiri *online* pertama di Indonesia, nulis buku dan pendiri *startup* teknologi perempuan; Hanifa Ambadar menjalankan Female Daily, jaringan media online; Nabila Alsagoff, pendiri dan chief operating officer Doku, dan masih banyak lagi (finance.detik.com, tt).

Mu'awanah (2022) menyatakan sejarah perempuan yang sukses berusaha di masa Rasulullah dan adalah Khadijah ra sebagai pengusaha muslimah pertama, pemilik ekspedisi bisnis besar hingga ke Syam dan Yaman, serta bisnis di musim dingin maupun musim panas; Qailah Ummu Bani Anmar ra; Zainab binti Jahsy ra, istri Rasulullah saw juga sebagai pengrajin, menenun kain, menyamak kulit, dan menjual hasilnya kemudian menyedekahkan penghasilannya *fi sabilillah*, Ummu Syuraik sebagai perempuan yang kaya raya dan dermawan, dan lainnya.

Kesuksesan para pengusaha perempuan muslim tersebut tidak lepas dari motivasi yang kuat, konsep diri yang baik, cara pandang yang tepat, dan lainnya, yang merupakan unsur dari konsep *law of attraction*. *Law of attraction* (LoA) atau hukum tarik menarik merupakan hal di mana manusia bisa menarik hal hal positif atau negatif menggunakan tindakan atau pikirannya. Hukum tarik menarik didasarkan pada kekuatan energi, jika seseorang menyalurkan energi maka energi tersebut kembali pada diri orang tersebut (finance.detik.com, tt).

Oleh karenanya, rumusan masalah dari kajian ini adalah *law of attraction* pada penguatan usaha bisnis perempuan muslim di Makassar. Sedangkan tujuan kajian adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis *law of attraction* pada penguatan usaha bisnis perempuan muslim di Makassar. Sedangkan, metode yang

digunakan adalah studi kasus, yang menurut Pambayun (2013) merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman yang lebih mendalam akan fenomena, dalam hal ini *law attraction* pada pengusaha perempuan muslim tertentu terhadap individu. Dengan wawancara pada tiga pengusaha perempuan di wilayah Bone Makassar Sulawesi Selatan dan observasi di daerah Bone pada bulan Agustus 2023-November 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini menggunakan pendekatan dan konsep *law attraction* dalam mengeksplorasi pengusaha perempuan muslim yang sukses di Makassar. Losier (2007) menyatakan hukum tarik menarik (*the law of attraction*) merupakan hukum yang paling kuat bekerja di alam semesta. Sama seperti hukum gravitasi bumi, hukum ini selalu bekerja dan beraksi secara otomatis dipercayai ataupun tidak. Hukum tarik menarik menyatakan bahwa segala sesuatu yang datang ke dalam hidup kita adalah hasil tarikan atau keinginan kita. Segala sesuatu itu tertarik kepada kita oleh citra-citra yang kita pelihara dalam benak oleh apa yang kita pikirkan. Apapun yang berlangsung dalam benak kita, kita menariknya ke dalam diri kita. *Law of attraction* memiliki tiga prinsip yang pertama adalah hukum tarik menarik itu sendiri atau *like attracts like*, yang kedua *nature abhors a vacuum* atau alam semesta tak pernah menyukai kekosongan yang berarti hidup akan selalu terisi karena hukum ketertarikan memberikan hubungan tarik menarik antara pikiran manusia dan alam semesta, yang ketiga *the present is always perfect* atau hari ini adalah hari yang sangat sempurna prinsip ini mirip dengan filosofi stoikisme yang berarti hidup adalah tentang hari ini bukan masa lalu ataupun masa depan dan bersyukur dengan apa yang kita miliki sekarang.

Berdasarkan data yang telah dihimpun menyajikan deskripsi analisis, sebagai berikut:

Khatri (2016) menjelaskan konsep *like attracts like*, menurut Khatri prinsip yang pertama ini menjelaskan suatu hal akan menarik hal yang mirip atau serupa.

Berarti seseorang akan menarik orang lain yang mirip dengan mereka atau yang memiliki ketertarikan yang sama.

Risma (informan 1, 2023), seorang pengusaha kuliner khas tradisional di Bone Makassar, mengatakan:

“Prinsip ini saya praktikan pada usaha saya berdasarkan perenungan dan pemikiran ‘jika saya menginginkan sesuatu, maka harus berpikir positif. Karena, saya yakin jika saya berpikir negatif maka bisnis saya tidak akan berhasil. Kendala-kendala sebagai perempuan dalam berwirausaha tidak akan selalu menjadi penghalang bagi saya untuk menjadi pengusaha sukses. Terbukti saat ini penghasilan saya mencapai 20 juta perbulan dan bisa bantu keluarga juga daerah saya melalui pajak.”

Sedangkan, Nurma (informan 2, 2023), seorang pengusaha pakaian muslim di Bone Makassar memberikan pendapatnya:

“Dalam berusaha penting untuk memiliki *mindset* yang dimiliki perempuan untuk menjadi pengusaha sukses. *Mindset* yang dimiliki perempuan pengusaha mengandung kecerdasan dalam menentukan usaha apa yang sesuai dengan kemampuan dan motivasi, ditunjang kekuatan, spiritualisme dan terus belajar untuk selalu positif. Dan, hal penting lainnya jikakita suka dengan bisnis pakaian ya kita harus banyak meniru dan berteman dengan pengusaha pakaian muslim juga.”

Peran wirausahawan perempuan yang diwakili Risma dan Nurma dari Bone Makassar Sulawesi Selatan dalam melakukan dan menerapkan konsep *like attracts like* untuk menunjang ekonomi keluarga sekaligus pembangunan ekonomi daerahnya tidak dapat dipungkiri. Melalui pikiran yang positif dan tindakan positif, mereka bersedia mengambil tindakan dalam bisnis dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Sebagaimana Chinomona and Maziriri (2015) menjelaskan perempuan melangkah maju untuk mempunyai dan menjalankan bisnis dengan spirit dan pikiran positif, karena mereka percaya pikiran positif adalah energi dan spirit untuk menuju sukses. Dengan spirit positif kesulitan untuk menghadapi berbagai tantangan baik dalam memulai dan mengembangkan usaha bisnis mereka akan dengan mudah terlampaui.

Hoe, dkk (2012) menyatakan wirausaha perempuan saat ini mampu menggabungkan karakteristik kewirausahaan yang positif terdiri dari sikap disiplin, fokus, kemandirian, berpikir sistematis, empati dan kreativitas. Sebagian besar perempuan menjalankan bisnis mereka sendiri setelah mengalami diskriminasi gender dalam pekerjaan mereka sebelumnya.

Khatri (2016) menjelaskan konsep *nature abhors a vacuum* ini menunjukkan bahwa melenyapkan hal-hal negatif yaitu acara memberi ruang untuk hal-hal positif dalam hidup.

Zahra, (informan 3, 2023), seorang usahawan muslim dari Bone Makassar dalam bidang properti (jual beli rumah), mengatakan:

“Saya tidak menyukai kekosongan, sebab Allah memberikan kita akal pikiran untuk berusaha. Karena itu, saya selalu berpikir untuk terus berusaha agar dapat bisa menjual rumah dalam satu bulan itu bagaimana caranya. Maka dari itu, saya harus memilah pikiran mana yang layak untuk dipikirkan dan mana yang tidak. Tujuannya adalah agar saya tidak ter “distract” terlalu banyak memikirkan semua hal, apa lagi yang tidak ada manfaatnya bagi usaha perumahan saya.”

Adapun, Risma (informan 1, 2023) yang juga seorang pengusaha kuliner sekaligus ibu rumah tangga di Makassar mengatakan:

“Layaknya jika saya menggunakan banyak kegiatan atau pikiran positif dalam bisnis kuliner saya, maka potensi positif yang akan kembali pada diri saya juga ‘kan. Sebaliknya jika saya banyak menggunakan tindakan atau pikiran yang negatif dalam bisnis maka potensi negatif tersebut akan kembali kepada diri saya juga.”

Dalam hal ini, sebenarnya Risma dan Zahra sebagai pengusaha muslimah di Makassar mereka bisa menciptakan kesuksesan dan kebahagiaannya sendiri, yang menurut psikolog Seligman yang dikutip oleh (Goleman, 2001). Memperlambat perasaan negatif akan meningkatkan produksi perasaan positif atau optimis sehingga terjadi pemenuhan emosional kebahagiaan yang dapat berdampak pada perbaikan fungsi fisik seperti halnya proses penyembuhan yang lebih cepat, dan hubungan kehidupan sosial yang harmonis.

Khatri (2016) menjelaskan konsep *the present is always perfect* adalah hukum ketertarikan yang akan selalu ada dan hal yang bisa manusia lakukan untuk lebih menikmati hidup di hari ini.

Nurma (responden 2), seorang usahawan muslimah dalam bidang pakaian muslim di Bone Makassar, mengatakan:

“Ya, memang sebagai pengusaha kita harus mengeluarkan seluruh energi yang kita miliki untuk hidup di masa kini, bukan masa depan ataupun masa lalu. Jangan menghabiskan waktu dan energi kita untuk memikirkan hal-hal yang tidak pasti atau bahkan sudah terjadi. Saya *sih* selalu berupaya fokus pada apa yang sedang terjadi dan bisa kita selesaikan saat ini.”

Begitu pula, Zahra (informan 3,2023), seorang pengusaha muslimah dalam bidang jual beli rumah kelas menengah di Bone Makassar, menyatakan:

“Sebagai pekerja, saya sangat perlu untuk menerapkan pikiran positif ini. Dengan selalu berpikiran positif terhadap pekerjaan, saya akan memperoleh hasil yang maksimal. Tidak hanya itu saja, jika saya memberikan energi positif di sekitar kantor saya, maka para pekerja saya dan lingkungan kerja pun menjadi positif terhadap saya. Misalnya, saya selalu menyebarkan *happy virus* dan memberikan motivasi kepada mereka, maka mereka pun juga akan ikut menjadi semangat untuk bekerja dan berkomunikasi dengan saya.”

Pikiran alam bawah sadar adalah sentral kekuatan para pengusaha perempuan muslim di Bone Makassar ini bagian yang sangat dahsyat dari diri mereka sebagai manusia. Pikiran bawah sadar juga merupakan indra keenam yang bersifat spiritual yang tidak memiliki batasan-batasan melainkan atas apa yang ditempatkan oleh pikiran bawah sadar, pikiran bawah sadar ini merupakan anugerah yang tidak ternilai yang diberikan Tuhan kepada manusia (Saputri & Himam, 2015). Konsep hukum tarik menarik ini adalah salah satu alternatif dalam meningkatkan kebahagiaan hidup. Fahrudin & Al-Ghoib(tt) menjelaskan tingkatan esensi kebahagiaan manusia ialah *ruhanyah* (jiwa), *badanyah* (badan) dan *khoriyyah* (faktor eksternal) esensi ruhanyah ini di antaranya ialah di dalamnya ada potensi kekuatan pikiran, jika seorang manusia mengaplikasikan pikiran ini maka ia akan memperoleh kebahagiaan.

Adapun hasil diskusi Sujana (2018) pada artikel ini menyatakan bahwa hukum tarik menarik (*law attraction*) yang diimplementasikan pada ketiga informan yang terdiri dari para pengusaha muslimah di Bone Makassar ini bukan merupakan hal yang baru ditemukan, sudah diajarkan dalam Islam sejak Allah menurunkan Al-Qur'an mirip seperti konsep doa, berlaku juga dalam konsep *suudzon* dan *husnudzon*. Terdapat firman Allah, dalam hadist Qudsi, “*Aku mengikuti sangkaan hamba-Ku kepada-Ku. Jika sangkaannya baik, maka baiklah yang didapatkan. Jika sangkaannya buruk, maka buruklah yang didapatkan*” (H.R. Ahmad). Manifestasi atau afirmasi yang orang yakini, bahkan jika ini hanya sebagai prasangka dalam pikiran akan diwujudkan oleh Allah. *Law of attraction* merupakan bagian dari hukum Allah yang disebut juga dengan *sunnatullah*. Apabila seseorang memikirkan

kebaikan maka ia akan mendapatkan kebaikan, begitu pula dengan seseorang yang meragukan dan meyakini kesulitan maupun keburukan maka Allah akan memberikan keburukan atau kesulitan baginya.

Al-Qur'an sangat mendukung hukum ketertarikan ini, begitu juga dengan hadist yang disampaikan Rasulullah saw, dalam kitab "Shahih Muslim", Beliau bersabda, "*Seorang hamba akan selalu dikabulkan doanya oleh Allah selagi ia tidak berdoa dengan sesuatu yang berdosa, memutus silaturahmi, dan tergesa-gesa.*" Rasulullah Saw. kembali berkata, "*Orang yang tergesa-gesa adalah yang mengatakan, 'Saya berdoa kepada Allah tapi tidak dikabulkan', kemudian mengeluh karenanya dan berhenti untuk berdoa.*" Dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bagaimana hukum tarik menarik ini bekerja, antara lain dalam QS Al-Jatsiyah (45):15 "*Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan*". Selain itu terdapat juga dalam Q.S An-Nahl (16):97 yang berbunyi: "*Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan*".

Mungkin sudah banyak orang yang mengalami peristiwa *law of attraction* dalam kehidupannya, salah satunya adalah para *trainer* atau guru perempuan di Amerika Serikat, dan negara-negara lainnya (Albina 2018). Khususnya, seorang Tiktoker bernama Aryanis yang menerapkan hukum LOA ini untuk mendapatkan sebuah *Ipad* yang sudah diinginkannya sejak lama. Aryanis berkata bahwa apapun yang dia inginkan akan menulis hal tersebut di dalam buku dan alam semesta harus mengetahui apa yang dia inginkan dengan selalu mengucapkannya dan lewat doa yang dipanjatkan. Alhasil dari penerapan LOA yang Aryanis lakukan, Aryanis bisa mewujudkan apa yang Aryanis inginkan.

Law of attraction atau hukum tarik menarik juga sudah ada dari zaman Rasulullah, yaitu pada saat Rasulullah menjenguk seseorang yang sedang sakit demam. Beliau menghibur dan membersarkan hati orang tersebut. Beliau bersabda,

“Semoga penyakitmu ini menjadi penghapus dosamu,”. Orang tersebut menjawab,” tapi ini adalah demam yang mendidih, yang jika menimpa orangtua yang sudah renta, bisa menyeretnya ke lubang kubur”. Mendengar keluhan orang tersebut, Rasulullah bersabda,”*Kalau demikian anggapanmu, maka akan begitulah jadinya*” (HR. Ibnu Majah). Dari cerita tersebut bisa dilihat bahwa hukum tarik menarik bukanlah suatu hal yang baru ada sekarang, tetapi Islam telah mengajarkan dan telah dipraktikkan oleh Rasulullah saw.

Losier (2007) mengatakan perbincangan tentang *the law of attraction* biasanya diawali dengan mengetengahkan pendapat bahwa segala sesuatu bersumber dari energi. Semua benda yang pernah dilihat manusia ataupun belum terbuat dari bahan yang sama yaitu energi. Ippho Santisa (pengusaha dan penulis buku *best seller* “7 Keajaiban Rezeki” mengatakan bahwa *law of attraction* adalah apa yang kamu pikirkan itulah yang semesta berikan, atau pikiran kamulah yang menarik segala sesuatu itu terjadi.

Pada dasarnya untuk mewujudkan hukum *law of attraction* yang diterapkan Risma, Zahra, dan Nurma sebagai pengusaha perempuan muslim di Makassar, setidaknya ada tiga cara. *Pertama* yaitu meminta, doa, dan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Sang Pencipta. Doa adalah sebuah pengharapan, impian, serta keinginan yang berupa sugesti yang ditujukan kepada Sang Pencipta. Sedangkan *law of attraction* proses pemikiran yang berujung pada hal yang nyata.

Kalsum (2015) mengutip Sentanu, menyebutkan langkah *goal praying* yang disingkat DOA yaitu, *Pertama*, Direction (meminta kepada yang Maha Kuasa), *Obdience* (yakin antara pikiran dan perasaan), *Acceptance* (menerima yang sedang dan akan terjadi. *Kedua*, keyakinan merupakan hal yang diyakini dan hidup mendarah daging dalam jiwa seseorang. Dari keyakinan ini juga yang dirasakan tiga pengusaha muslim asal Makassar (Risma, Zahra, dan Nurma) yang menurut mereka lama kelamaan akan tersimpan di alam bawah sadar mereka dalam setiap kegiatannya. Hal ini dikarenakan otak kanan membayangkan akhirnya masuk ke alam bawah sadar lalu kemudian alam bawah sadar mewujudkan keyakinan tersebut menjadi sebuah kenyataan. *Ketiga*, kepercayaan merupakan hal yang

mengatur apa yang dicapai seseorang dalam hidup. Setiap orang adalah produk pikirannya sendiri, percaya akan hal hal yang besar, dan percayalah dengan kebesaran dan tumbulah dengan kebesaran tersebut.

Rauf (2005) menyatakan Al-Qur'an memberikan banyak informasi mengenai kehidupan. Al-Qur'an bukan hanya omong kosong belaka, ataupun ucapan orang-orang terdahulu. Al-Qur'an tidak hanya menjelaskan tentang surga dan neraka, ilmu fiqih, ataupun kisah para nabi dan rasul. Tapi, lebih dari itu Al-Qur'an juga menjelaskan bagaimana hukum *law of attraction* berlaku dalam kehidupan manusia. Seperti yang tertuang dalam Q.S Az-Zalzalah 99: 7-8 yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ

Artinya: "Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarah niscaya dia akan melihat balasannya"

Ayat di atas membuktikan bahwa hukum tarik menarik telah diwahyukan Allah di dalam Al-Qur'an sebelum manusia banyak menuliskan tentang hukum tersebut. Allah telah mengingatkan kita untuk selalu berbuat baik kepada orang-orang di sekitar kita dan selalu berpikir positif, karena perbuatan yang kita lakukan kepada orang lain, alam semesta akan memberikan perbuatan tersebut kepada diri sendiri.

Law of attraction juga telah diperlihatkan oleh Allah dalam kasus Nabi Ibrahim yang akan dibakar di atas bara apa yang menyala. Nabi Ibrahim meyakini bahwa Allah tidak akan tinggal diam begitu saja. Nabi Ibrahim memberikan energi positif ke alam sekitar dan alam sekitar memberikan getaran balik kepada Nabi Ibrahim dengan ketundukannya. Allah mengabdikam ungkapan itu di dalam Al-Qur'an, "Wahai api jadilah kamu dingin dan penyelamat bagi Ibrahim "

Rauf (2008) menyatakan seorang pengusaha muslim haruslah memiliki keimanan sangat kuat dengan hukum *law of attraction*. Dari hadist Nabi yang shahih dikatakan bahwa iman itu diyakini kuat dalam hati, diucapkan dengan lisan sesadar-sadarnya, dan diwujudkan dengan tindakan. Dua kekuatan ini mengindikasikan bekerjanya hukum tarik menarik. Risma, Zahra, dan Nurma, para pengusaha perempuan muslim di Makassar juga dalam segala usaha mereka meyakini kuat dalam hati bahwa, sebelum melakukan atau mengucapkan sesuatu merasa yakin terlebih dahulu kebenaran atau manfaat dari apa yang akan diucapkan atau

dusahakan mereka, yaitu bidang kuliner, properti, dan pakin muslim. *Pertama*, mereka menanamkan kuat dalam hati, karena hati atau perasaan merupakan salah satu ujung tombak getaran positif atau negatif. Kebersihan dari hati (*tazkiyyatun nafs*) juga memancarkan getaran-getaran positif ke alam sekitar ataupun ke staf, konsumen, klien, mitra, dan lainnya. *Kedua*, mereka mengucapkan dengan lisan sesadar-sadarnya dan diwujudkan dengan tindakan bahwa usaha bisnis mereka akan sukses. Risma, Zahra, dan urma juga selalu berhati-hati setiap mengatakan sesuatu karena dari perkataan bisa memengaruhi diri sendiri bahkan orang lain. Contoh kecil dari hukum *law of attraction* ketika Risma pernah mengatakan bahwa dirinya tidak mampu untuk melakukan bisnis kue tradisional khas Makassar, seperti papeda, pisang ijo, dan lainnya, yang membuatnya untuk enggan melakukannya karena takut gagal. Inilah yang yang harus dihindarkan karena sudah mundur sebelum meraih keinginannya, ia telah memancarkan energi negatif ke alam sekitar dan pantulan negatif dari alam sekitar kembali ke dirinya.

Hukum *law of attraction* juga menurut Shihab (2005), berlaku pada peristiwa Ashhab Al-Kahfi yaitu sekelompok pemuda yang beriman kepada Allah Swt yang telah mengalami penindasan agama sehingga mereka mengasingkan diri ke dalam sebuah gua yang tersembunyi. Peristiwa tersebut terjadi ketika pemuda yang berada di dalam gua ini lari menghindari dari penguasa yang ingin menindasnya dan mencari tempat berlindung untuk menyelamatkan kepercayaan tauhid yang dianut, lalu setelah berada di dalam gua mereka berdoa: “Tuhan kami, anugerahilah kami dari sisi-Mu Rahmat yang banyak dan beraneka ragam sehingga kami dapat terhindar dari penindasan dan dapat menyelamatkan agama kami dan siapkanlah bagi kami untuk urusan kami secara khusus petunjuk serta segala sesuatu dalam bentuk yang sebaik-baiknya baik urusan duniawi maupun ukhrawi”.

Mendengar doa yang sangat tulus itu, Allah Swt menyambut dengan berfirman dalam QS Al-Kahf (18): 11, yang artinya:

“Maka kami memperkenankan doa mereka dan kami tutup telinga mereka tak dapat mendengar agar dapat tidur lelap tak sadarkan diri di dalam gua selama sekian tahun yang terhitung yakni masa yang berkepanjangan. Kemudian setelah tiba waktu yang kami tetapkan kami bangunkan mereka dari tidur yang lelap itu, agar kami mengetahui dalam kenyataan setelah kami mengetahuinya dalam ilmu kami yang ghaib, siapa yang tidak

mengetahui sehingga bertanya manakah diantara kedua golongan itu yang lebih telat lagi teliti dalam menghitung berapa lamanya mereka tinggal dalam gua itu”.

Dari kisah di atas hukum tarik menarik sangat berlaku pada pengusaha perempuan muslim dari Bone Makassar (Risma, Nurma, dan Zahra) dalam menjalankan bisnisnya, bahwa orang yang berdoa kepada Allah yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah akan mengabulkan doa yang mereka panjatkan, hal tersebut memberikan energi positif ke dunia bisnis mereka dan lingkungan bisnis mereka untuk menerima energi positif tersebut. Selain kisah Nabi dan orang terdahulu, Pambayun (2012) menjelaskan juga banyak ayat yang menjelaskan tentang hukum *law of attraction* sebagai bagian komunikasi intrapersonal, salah satunya terdapat dalam QS. Yasin ayat 82 yang berbunyi:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: “*Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia*”

Tafsiran dari penggalan ayat di atas menurut An-Nafahat Al-Makkiyah karya asy-Syawwi mengatakan pada QS. Yasin ayat 82: Allah mengabarkan bahwa jika Dia menginginkan sesuatu maka Allah cukup ucapkan “*Jadilah*” maka jadi seketika tanpa halangan, maka dari sini terdapat bukti atas ke Maha Kuasaan Allah yang tiada batasan. Tafsir Al-Wajiz karya az-Zuhaili, mengatakan: “Sesungguhnya perintah Allah saat berkehendak menciptakan sesuatu itu hanya berkata kepadanya: *jadilah*, maka terjadilah wujud ciptaan itu. Makanya jika Dia menentukan sesuatu maka Dia akan memberlakukannya dengan sangat cepat.

Shihab (2002), dalam Tafsir *Al-Misbah* dijelaskan bahwa firman Allah Swt “*kun fayakun*”, memberikan gambaran bahwa jika Allah berkehendak menciptakan sesuatu, maka itu dapat terjadi dengan seketika dan dengan sangat cepat, secepat kata “*kun*” bahkan lebih cepat dari itu. Lebih lanjut dibahas dalam tafsir tersebut bahwa Allah Swt sebenarnya tidak membutuhkan kata “*kun*” untuk mencipta. Sedangkan, ash-Shiddieqy (2011) menyebutkan berdasarkan jumhur ulama berpendapat bahwa tidak ada lafal “*kun*”, artinya Allah tidak melafalkan kata “*kun*” tersebut. Kata “*kun*” hanya dimaksudkan untuk menamsilkan bekas (akibat) kodrat Allah Swt pada apa yang dikehendaki-Nya yaitu dalam sekejap terjadilah apa yang dikehendaki-Nya.

Shihab (2002) berpendapat bahwa redaksi dari firman Allah Swt “*Dan bila Dia berkehendak sesuatu, maka hanya mengatakan kepadanya “Jadilah!”*”, maka *jadilah ia*” memberikan kesan bahwa sesuatu itu telah ada sebelum adanya kata “jadilah” karena Allah Swt berkata kepada apa yang dijadikannya itu “jadilah”, kesan ini memang sudah pada tempatnya. Tapi, harus dipahami penggunaan kata “jadilah” hanya untuk perumpamaan dari cepat, bahkan mudahnya sesuatu terjadi jika Allah telah menghendaki sesuatu tersebut. Dari sisi lain juga dikatakan bahwa sesuatu yang diwujudkan itu, sebenarnya telah hadir dalam ilmu Tuhan sebelum kehadirannya dalam kenyataan atau pengetahuan makhluk (Shihab 2002).

Pada ayat ini sudah jelas bahwa jika Allah berkehendak sesuatu hanya dengan mengatakan “Jadilah” maka akan terjadi. Hukum *law of attraction* sangat berkaitan dengan ayat ini pada usaha bisnis pengusaha perempuan muslim di Makassar (Risma, Zahra, dan Nurma) seperti yang telah lakukan mereka mengenai dua kekuatan yaitu keyakinan dan mengucapkan dengan lisan sadar sadarnya tentang apa yang mereka inginkan dalam bisnis mereka. Jika Allah menghendaki pengusaha muslim tersebut dengan mudah pasti mewujudkannya. Karena hanya dengan kekuatan Allah yang mampu menentukan segala usaha manusia. Pengusaha muslim di Makassar tersebut sangat mengakui hukum *law of attraction* juga sangat berkaitan dengan doa yang mereka panjatkan saat melakukan kerjasama bisnis dengan konsumen, mitra, klien, dan lainnya dengan sepenuhnya mengharap intervensi/akselerasi Allah. Dengan demikian menurut Antonio (2008) berdoa (*attract*: menarik) adalah upaya melipat gandaan potensi.

KESIMPULAN

Hukum tarik menarik yang diimplementasikan pengusaha perempuan muslim di Bone Makassar telah memberikan pemahaman pada mereka bahwa jika seseorang menginginkan sukses dengan baik akan menarik kesuksesan atau kebaikan dan kegagalan bisnis akan menarik keburukan. Sebab telah menjadi hukum alam bahwa seseorang yang berpikir atau berbuat positif, maka hal positif yang akan kembali padanya, begitupun sebaliknya. *Law of attraction* memiliki

hubungan yang sangat erat dengan alam bawah sadar manusia untuk menuju sukses dan kebahagiaan hidup, baik secara material maupun imateril. Jika digunakan dengan baik dan optimal LoA, maka besar harapan kesuksesan juga yang akan mendatangi pengusaha perempuan muslim tersebut.

Banyak ayat di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang hukum *law of attraction* seperti QS. Al-Jatsiyah 45:16, QS. An-Nahl 16:97, Q.S Az-Zalzalah 99: 7-8, dan QS. Yasin 36: 82. (Ibad, 2023)

Ada tiga kekuatan agar *law of attraction* dalam meraih kesuksesan perempuan pengusaha muslim di Makassar ini selain bekerja dengan maksimal yaitu meminta, yakin, dan menerima. Selain itu juga selalu berpikiran positif agar keluarga, lingkungan kerja, mitra dan mitra kerja dapat menerima energi positif yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, S. (2008). Sukses Besar dengan Intervensi Allah. Tazkiya Publishing.
- ash-Shiddieqy, M. H. (2011). Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur. Cakrawala Publishing.
- Az-Zuhaili, W. (n.d.). Tafsir Al-Wasith. Muhtadi, Gema Insani.
- Az-Zuhaili, Wahbah, (2005). *Al Wajiz fi Al Fiqh Al Islamiy*, Dar al-Fikr
- Detik finance, "12 Pengusaha Sukses Wanita Asli Indonesia yang Mendunia" selengkapnya <https://finance.detik.com/soluslukm/d-6353060/12-pengusaha-bukses-wanita-asli-indonesia-yang-mendunia>.
- Fahrudin, & Al-Ghoib, M. (n.d.). Mafatih al-Ghoib (3rd ed.). Beirut: Darul ihya turas.
- Ibad, K. (2023). LECTURES : Journal of Islamic and Education Studies Sumber Law Of Attraction (Analisis Al-Qur'an dan Neurosains). STAI Al-Ittihad.
- Kalsum, U. (2015). Teori Law of Attraction (Hukum Tarik-Menarik) Dalam Perspektif Al-Qur'an. IAIN.
- Khatri, M., Khatri, I. (2016). The Law of Attraction. India: Jaico Publishing House.
- Losier, M. J. (2007). Law Of Attraction: Mengungkap Rahasia Kehidupan. UPUK PRESS.
- Mu'awanah, S. (2022). Peluang Bisnis Bagi Wanita Di Era Digital Dalam Perspektif Al-Quran: Studi Keberhasilan Khadijah Dalam Berbisnis. Jurnal Kajian Quran Dan Wanita, 20(1), 39–50. <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/nidaquran>
- Nurmalasari, D. (2020). Analisis Karakteristik Dan Peran Pengusaha Perempuan. Journal of Applied Business and Economics, 7(1), 111–125.
- Saputri, R. K., & Himam, F. (2015). Mindset Wanita Pengusaha Sukses. Jurnal Psikologi, 42(2), 157. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7170>

- Pambayun, E. L. (2022). Rekonsepsi Komunikasi Gender dalam Al- Qur ' an. *El-Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*. 3(02), 185–206.
- Pambayun, Ellys Lestari . (2012). *Commnunication Quotient dalam Pendekatan Emosional dan Spiritual*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rauf, Rusdin F. 2008. *Quranic Law of Attraction*. Jakarta: Hikmah, PT. Mizan Publika.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. XI. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.8. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. I. Jakarta: Lentera Hati.